

Evaluasi Pengelolaan dan Pengendalian Internal Kas Kecil (Studi Pada Pt. Duta Merpati)

Chofifah Agustin^{1*}, and Wasti Reviandani²

¹Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

²Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak

Sebuah perusahaan dapat dikatakan efisien ketika dapat mencapai tujuan bisnis dengan sumber daya keuangan yang baik. Terkait hal tersebut unsur yang terpenting yakni tersedianya kas pada perusahaan. Kas merupakan bagian dari harta yang paling likuid dan kas berarti instrumen keuangan yang bisa dengan gampang dipindah-tangankan. Pada proses pengeluaran perlu dilakukan prosedur dan evaluasi agar pengeluaran dapat terstruktur dengan tujuan yang jelas. Penelitian yang dilaksanakan digunakan guna melihat efektivitas dalam mengelola dana kas kecil sesuai prosedur di PT. Duta Merpati, begitu juga evaluasi atas sistem dalam mengendalikan internal terhadap pengeluaran kas kegiatan operasional pada PT. Duta Merpati. Data yang dikenakan terhadap penelitian yang dilaksanakan yakni data primer mengenakan teknik pengambilan data dengan melaksanakan wawancara yang lebih dalam, observasi beserta dokumentasi. Penulis melaksanakan penelitian terhadap divisi Finance & Accounting PT. Duta Merpati yang beralamat di Jl Raya Deandles km 75 Kandang Semangkon, Paciran, Lamongan. Dilandaskan atas hasil penelitian yang dilaksanakan pada pengelolaan, dokumen beserta prosedur yang dipakai ketika kegiatan operasional pengeluaran kas yang atas dasar pada metode COSO yakni Penilaian Risiko, Lingkungan Pengendalian, Informasi & Komunikasi, Aktivitas Pengendalian beserta Pemantauan bisa ditarik simpulan bahwasannya Sistem dalam Mengendalikan Internal terhadap Tatacara Pengeluaran Kas Akitvitas Operasional di PT. Duta Merpati belum sepenuhnya digerakkan selaras atas teori yang ada, yakni terjadi perangkapan jabatan pada pemegang dana kas kecil oleh kepala finance & tax dan kurangnya bukti copy-an dokumen sop yang tercetak.

Keywords: *Pengendalian intern, Pengelolaan, Kas Kecil*

Copyright (c) 2023 Chofifah Agustin

✉ Corresponding author :

Email Address : chofifahagustin4@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia bisnis pada tingkat persaingannya semakin berkembang pesat dalam berbagai bidang. Setiap perusahaan akan berlomba-lomba dalam menyajikan produk dan memberi layanan terbaik pada seluruh masyarakat. Dengan adanya persaingan yang semakin tinggi, setiap perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasional yang semakin efisien. Sebuah perusahaan dapat dikatakan efisien ketika dapat mencapai tujuan bisnis dengan sumber daya keuangan yang baik. Terhadap hal tersebut unsur yang terpenting yakni tersedianya kas pada perusahaan. Kas merupakan bagian dari harta yang paling likuid. Kas digunakan sebagai suatu alat pertukaran suatu transaksi pembelian, penjualan maupun operasional pada perusahaan. Bentuk dari kas bisa berwujud simpanan bank yang sewaktu-

waktu bisa dilakukan penarikan, uang logam/kertas, cek, dana kas kecil, bilyet giro beserta yang lain.

Kas mempunyai sifat mudah dipindah tangankan, oleh karena itu perlu pengelolaan yang baik karena apabila kas berpindah tangan maka akan sulit diidentifikasi pemiliknya. Aktivitas Pengeluaran kas pada perusahaan sangatlah sering pada setiap harinya. Terdapat transaksi yang bernominal besar maupun nominal dengan jumlah yang kecil. Bila keseluruhan transaksi tersebut dijadikan satu pada kenyataannya, kemudian akan mengakibatkan terdapatnya kekeliruan maupun kesalahan dalam mencatat transaksi-transaksi yang berkaitan dengan kas. Oleh karena itu keberadaan kas yang cukup banyak sangatlah harus diperhatikan yaitu dengan membentuk suatu perkiraan yang disebut *petty cash* (kas kecil).

Menurut (Putri Ayu & Darma, 2021) Kas kecil berarti dana kas yang dikenakan guna membayar sejumlah pengeluaran aktivitas operasional perusahaan keseharian yang nominalnya relatif kecil. Kas kecil ini hanya dipakai guna pengeluaran yang relatif rendah dengan frekuensi yang tinggi pada operasional perusahaan seperti BBM, *Maintenance* kendaraan, ATK, internet. Berdasarkan penggunaannya yang bersifat rutin maka pada pencatatannya mudah mengalami kesalahan, sehingga perlu adanya pengelolaan maupun pengendalian yang sesuai dengan prosedur pada penggunaannya yakni implementasi sistem pengendalian internal atas kas perusahaan.

Pengendalian internal merupakan pemantauan secara internal yang dilakukan supaya pimpinan bisa mempercayai bahwasannya tiap aktivitas ataupun data yang dihasilkan sudah dilaksanakan memakai cara yang benar. Pengendalian intern kas yang lemah akan memberi akibat tidak menjaminkannya keamanan aset perusahaan, informasi yang tidak akurat bisa memberi akibat munculnya kecurangan beserta penyelewengan atas kas. Pengendalian menurut (Mulyadi., 2017) memaparkan bahwasannya Sistem Pengendalian Internal mencakup struktur organisasi, ukuran beserta metode yang dilakukan koordinasi guna melindungi aset organisasi, memberi dorongan efisiensi beserta dipatuhinya kebijakan manajemen, melakukan pengecekan keandalan beserta ketelitian data akuntansi.

Sistem pengendalian internal kas Menurut Hendry Simamora (2010:211) "sistem pengendalian kas berarti prosedur yang dianut guna melindungi dana perusahaan." Sistem ini membentuk pengendalian internal yang memadai terhadap kas. Sedangkan menurut (Rivai & Pratiwi, 2016) Sistem pengendalian internal atas kas melakukan pemisahan bermacam fungsi, antaranya fungsi pencatatan, fungsi pelaksanaan beserta fungsi penyimpanan. Tidak dengan terdapatnya fungsi tersebut, kas sangat gampang digelapkan. Sistem dalam mengendalikan internal atas kas dibagi atas dua, yakni sistem dalam mengendalikan pengeluaran kas beserta sistem dalam mengendalikan penerimaan kas.

PT. Duta Merpati ialah sebuah perusahaan dagang yang berperan disektor distribusi besi dan *stainless*. Pada bidang distributor tentu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan pengiriman barang, sehingga memiliki pembiayaan akomodasi yang bersifat rutin dengan jumlah yang tidak menentu sesuai dengan jumlah pembelian *customer*. Oleh karena itu penggunaan kas kecil sangat diperlukan guna menunjang aktivitas operasional perusahaan beserta pengeluaran perusahaan agar dapat lebih terstruktur.

Pada PT. Duta Merpati metode pengelolaan kas kecil dilakukan dengan menggunakan metode fluktuasi. Metode fluktuasi berarti metode pencatatan beserta pengendalian kas kecil yang selalu berubah, kemudian tiap transaksi kas kecil selalu dilakukan pencatatan pada jurnal dilandaskan atas bukti transaksi yang terdapat satu per satu (Darwis dkk., 2020). Sistem dana fluktuasi lebih tepat digunakan untuk mencatat pengeluaran operasional kas perusahaan yang nominalnya kecil dan berubah ubah" (Arisandy, 2019) '. Ditetapkannya sistem itu diinginkan supaya dana kas kecil bisa diakomodir tiap transaksi yang terjadi beserta memudahkan informasi terkait dana kas kecil pada perusahaan. Namun pada pelaksanaannya penggunaan kas kecil belum sepenuhnya selaras atas Standar Operasional Prosedur (SOP).

Dari data informasi yang di peroleh peneliti, pada hal pengelolaan kas kecil yakni pada pengeluaran kas kecil jumlah dana yang keluar tidak stabil dan tidak dapat diprediksi, dapat bernominal besar maupun kecil. Hal tersebut disebabkan bermacam faktor, satu diantaranya yakni pengeluaran kas kecil yang sangat penting namun tidak ada permohonan sebelumnya, misalnya ialah memelihara kendaraan ataupun pengubahan jadwal pengiriman yang mendadak tanpa ada konfirmasi sebelumnya, sehingga kondisi kas kecil yang sering terjadi kekuarangan karena adanya kejadian tersebut. Selain itu terdapat kurangnya prosedur dalam pengumpulan bukti penggunaan dana kas kecil serta perangkapan fungsi bagian pada pengelolaan dana kas kecil. Kurangnya pengumpulan bukti ini merupakan arsipan bahwa terjadi pengambilan dana kas kecil, sehingga apabila aktivitas kepadatan pada pihak finance tinggi dan tidak diberlakukannya prosedur arsipan pengambilan kas kecil menyebabkan kemungkinan terjadi selisih kas kecil.

Hal tersebut merupakan masalah karena penyelewengan dana terhadap kas kecil sangat mungkin terjadi, karenanya dibutuhkan sistem pengendalian internal yang baik supaya penyelewengan dana kas kecil minim terjadi, hingga penulis memakai lima unsur pengendalian internal COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) yakni penilaian risiko, informasi dan komunikasi, lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian beserta pemantauan sebagai referensi guna melakukan evaluasi sistem pengendalian internal dana kas kecil di perusahaan tersebut.

2.2 Pengertian Kas

Kas biasa dikenakan guna memberi tanda keperluan aktivitas umum. Kas bisa berwujud uang tunai ataupun simpanan di bank yang bisa segera dikenakan guna melaksanakan pembayaran keperluan umum perusahaan. Pengertian Kas (cash) menurut (Warren dkk., 2018) mencakup uang kertas, uang logam, giro, cek, wesel beserta simpanan uang yang disediakan guna dilakukan penarikan kapan saja dari bank ataupun lembaga keuangan yang lain. Biasanya yang dianggap kas oleh mayoritas orang yakni keseluruhan jenis uang yang diterima bank guna disimpan pada rekening tabungan. Misalnya cek yang bisa diuangkan biasanya bisa disimpan pada bank beserta hal itu dianggap sebagai kas.

Menurut (Muslih, 2019) Kas berarti satu diantara unsur modal kerja yang tertinggi di tingkat likuiditasnya. Semakin besar total kas yang adterdapata didalam perusahaan arti semakin tinggi tingkat likuiditasnya, hal tersebut memperlihatkan semakin banyak uang yang tidak dipakai hingga akan meminimalisir tingkat profitabilitas perusahaan.

Dari segi Standar Akuntansi Keuangan No. 2 memberikan definisi terkait kas pada akuntansi berarti harta perusahaan yang memiliki fungsi untuk alat ukur beserta bisa memberi dasar untuk memahami akuntansi. Berarti kas yakni sesuatu harta yang paling siap guna dipakai untuk alat pembayaran. Namun dalam perusahaan biasanya harus membayar sejumlah pengeluaran kecil yang dilakukan hampir setiap hari seperti, BBM, pemeliharaan kendaraan, ATK, perlengkapan kantor dll. Walaupun kecil, pembayaran itu bisa terjadi cukup sering hingga bila dilakukan penambahan akan menjadi besar sehingga perlu adanya kas khusus dengan penyebutan dana kas kecil atau kas kecil.

2.3 Kas Kecil

Kas kecil berarti suatu uang tunai ataupun dana yang dipunyai perusahaan guna kebutuhan operasional perusahaan yang sifatnya relative kecil beserta kurang efisien bila pembayarannya mengenakan cek. Kas kecil wajib selalu disediakan di perusahaan guna kegiatan operasional perusahaan beserta tidak mengganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

(Hartini & Sari, 2023) memaparkan bahwasannya kas kecil berarti sejumlah uang tunai tertentu yang dilakukan penyisihan pada perusahaan beserta dikenakan guna pengeluaran tertentu. Biasanya pengeluaran yang dilaksanakan dengan dana kas kecil yakni pengeluaran yang totalnya tidak besar, pengeluaran lain dilakukan mengenakan bank (cek) dana kas kecil

berarti dana kas yang dibentuk secara periodik guna menutupi pengeluaran yang sifatnya relatif kecil beserta rutin, yang tidak ekonomis kalau menggunakan cek.

2.4 Sistem Pengendalian Intern Kas

(Simamora, 2010;211) memaparkan bahwasannya “sistem pengendalian kas berarti prosedur yang dianut guna melindungi dana perusahaan.” Sistem ini membentuk pengendalian internal yang memadai atas kas. Sistem pengendalian kas yang kuat berarti esensial (perlu sekali;penting), dikarenakan kas ialah aset yang bisa dengan gampang ditukarkan menjadi aktiva yang lain, kas juga gampang dipindahkan beserta disembunyikan. Karena kriterianya tersebut, kas ialah aktiva yang paling rentan atas penyalahgunaan. Selain dikarenakan volume transaksi kas yang besar, beragam kesalahan bisa terjadi pada pencatatan beserta pelaksanaan transaksi kas tersebut.

2.5 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Adanya lima komponen pengendalian internal menurut *COSO (Committee of Sponsoring Organization)* yang dikutip oleh (Sujarweni, 2017;71) yakni:

1. Penaksiran Risiko Manajemen perusahaan harus bisa dilakukan identifikasi bermacam resiko yang dialami perusahaan. Dengan melakukan pemahaman atas resiko, manajemen bisa mengambil tindakan pencegahan, hingga perusahaan bisa menghindari kerugian yang besar.
2. Lingkungan Pengendalian, berarti prasarana beserta sarana yang terdapat pada perusahaan ataupun organisasi guna menggerakkan struktur pengendalian internal yang baik.
3. Pemantauan berarti aktivitas guna mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, hingga bila terdapat sesuatu berjalan tidak seperti yang diinginkan, bisa segera mengambil tindakan.
4. Informasi beserta Komunikasi Merancang sistem informasi perusahaan beserta manajemen puncak harus mengetahui.
5. Aktivitas Pengendalian Aktivitas pengendalian berarti bermacam tahap beserta usaha yang dilaksanakan manajemen perusahaan guna menegakkan pengendalian ataupun pengawasan operasi perusahaan.

2.6 Pengelolaan dana Kas Kecil

Menurut (Martani, 2012;183) Mengukur kas kecil ada dua metode untuk perlakuan akuntansi yang dikenakan di akuntansi, diantaranya:

1. *Fluctuation Fund System* (Sistem Dana Berubah)
Sistem dana fluktuasi pada sistem tersebut dana kas kecil tidak ditentukan dengan total tertentu hingga saldonya beragam dari waktu ke waktu. Mengganti tersebut tidak dilandaskan atas total dipakai namun kerap kali ditentukan dengan total tertentu. Contohnya, guna pertama kali dilakukan pembentukan dana kas kecil sejumlah Rp 5.000.000 kemudian meminta penambahan lagi apabila kurang dalam kebutuhannya.
2. *Imprest fund system* (Sistem Dana Tetap)
sistem imprest kas kecil berarti tahapan kas kecil yang mana dana tetap dilakukan pertahanan. Dimulai dengan membentuk dana kas kecil dengan total tertentu. Tiap terdapat pengeluaran akan dibuatkan bukti pengeluaran namun tidak dibuat jurnal. Bila total kas kecil habis, maka akan dilaksanakan pergantian sejumlah dana yang sudah digunakan.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dikenakan yakni kualitatif deskriptif, Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan akan memperbandingkan beserta menjelaskan pengelolaan dan

pengendalian internal pengeluaran kas pada PT. Duta Merpati menggunakan 5 unsur sistem pengendalian internal COSO.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di PT. Duta Merpati yang. Waktu penelitian dilaksanakan di bulan juli hingga desember Jl Raya Deandles km 75 Kandang Semangkon, Paciran, Lamongan 2022 selesai.

3.3 Jenis,Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikenakan pada penelitian yang dilaksanakan yakni data sekunder beserta primer. Data primer dihasilkan dengan teknik wawancara yang menghasilkan beserta observasi. Selain itu data sekunder dihasilkan dengan teknik dokumentasi.

1. Observasi : Suatu teknik beserta metode guna memperoleh data dengan melaksanakan pengamatan secara langsung di kas kecil PT. Duta Merpati. Metode ini menghasilkan informasi tentang bagaimana pengelolaan kas kecil kemudian dijadikan menjadi bentuk *flowchart*.
2. Wawancara : Penulis melaksanakan wawancara langsung ataupun tanya jawab dengan memberi pertanyaan terhadap bagian *finance & tax* selaku bagian keuangan beserta pemegang dana kas kecil guna memperoleh informasi yang lebih akurat yang tidak diketahui oleh peneliti melalui observasi
3. Dokumentasi : Teknik pengumpulan data melalui dokumen yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dianalisis
 - a. Dokumen pendukung pada kas kecil, berupa Bon kas sementara, Bukti nota pengeluaran kas kecil beserta bentuk pencatatan kas kecil pada sistem
 - b. Alur pengeluaran, penerimaan dan pengisian kembali kas kecil

3.4 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dikenakan peneliti untuk melaksanakan tahap penelitian yang memiliki keterkaitan atas permasalahan yang diteliti yakni sebagaimana dibawah:

1. Pengumpulan informasi beserta data dari informan terkait sistem pengendalian intern pengeluaran beserta penerimaan kas dengan data sekunder beserta data primer.
2. Melakukan interpretasi data dari fenomena yang terjadi selama melakukan magang terkait sistem pengendalian intern pengeluaran beserta penerimaan kas.
3. Melakukan evaluasi atas data beserta informasi terkait sistem pengendalian intern pengeluaran beserta penerimaan kas.
4. Menarik kesimpulan terhadap penjelasan beserta pemaparan selaras atas seluruh hasil tahap pengumpulan data beserta perbandingan yang dilaksanakan, hingga akan dilihat akibat lemahnya sistem pengendalian intern atas pengamanan kas di PT. Duta Merpati.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Terhadap penelitian kualitatif dikenal terdapatnya informan. Penelitian yang dilaksanakan untuk menghasilkan informan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* berarti teknik mengambil sampel sumber data dengan mempertimbangan tertentu, contohnya orang tersebut yang diyakini paling tahu terkait apa yang diinginkan, ataupun mungkin ia penguasa hingga akan menggampangkan peneliti untuk menjelajahi obyek/situasi yang diteliti (Sugiyono, 2020). Penelitian yang dilaksanakan mengenakan dua informan yakni kepala *finance & tax* sekaligus pemegang kas kecil PT. Duta Merpati, serta karyawan pengiriman sebagai user peminta dana. Pertimbangan pada penelitian yang dilaksanakan yakni orang yang mempunyai pemahaman beserta kriteria atas topik penelitian. Pertimbangan kriteria informan pada penelitian yang dilaksanakan yakni:

1. Pegawai PT. Duta Merpati
2. Pegawai yang berhubungan langsung dengan pengajuan kas kecil

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Pengelolaan Pengendalian Internal Kas Kecil

Pengelolaan kas kecil yang diimplikasikan PT. Duta Merpati yaitu dengan mengenakan *fluctuating fund system*, dimana pada metode ini menetapkan total dana kas kecil berbeda sesuai dengan kebutuhan. Hal itu dikarenakan kebutuhan akan kas kecil yang tidak menentu setiap harinya, sehingga metode ini lebih efektif diterapkan. Dana tersebut dialokasikan guna pembiayaan aktivitas operasional perusahaan yang totalnya relatif kecil beserta memiliki sifat rutin misalnya BBM, *maintenance* kendaraan, ATK, internet, dan lain-lain. Tidak terdapat batas nominal pengisian kembali pada kas kecil hingga saat ini, sehingga pengisian hanya dilakukan setiap hari ketika saldo kas kecil sudah menipis. Pengelolaan dana kas kecil yang berlaku di PT. Duta Merpati dikelola oleh bagian *Finance and Accounting Head (FAD Head)*.

4.2 Pelaksanaan Pengendalian Internal Kas Kecil sesuai metode COSO pada PT. Duta Merpati

1. Lingkungan Pengendalian Internal

PT. Duta Merpati dalam melakukan pekerjaan memiliki tanggung jawab beserta tugas yang berbeda di setiap karyawannya. Namun pada pembagian fungsi tugas dan tanggungjawab di PT. Duta Merpati masih belum baik. Dapat dikatakan belum baik karena terjadi perangkapan bagian yaitu pemegang dana kas kecil yang dikelola oleh bagian *finance & tax* tanpa ada campur tangan dari fungsi lain. Hal ini tentunya dapat mengakibatkan kinerja karyawan tidak optimal, sehingga kemungkinan untuk terjadi kelalaian pada proses pencatatan pengeluaran kas kecil sangatlah tinggi. Dimana pada penggunaan kas kecil pada PT. Duta merpati dilakukan setiap hari dengan frekuensi yang tinggi.

2. Penilaian Risiko Kas di PT. Duta Merpati Indonesia

PT. Duta Merpati melakukan penilaian risiko pada kas kecil, yaitu dengan selalu melaksanakan pemeriksaan, penghitungan, kelengkapan beserta penaksiran kembali guna pengeluaran kas kecil yang dilakukan oleh pihak *finance*. Apabila ditemukan kurangnya dana kas kecil maka pihak yang bersangkutan bertanggung jawab atas kesalahan tersebut baik pemegang dana kas kecil maupun user peminta dana. Untuk penyelewengan dana kas kecil dapat mungkin terjadi pada PT. Duta Merpati yakni karena pemegang dana kas kecil dan kepala *finance* menjadi satu fungsi bagian. Selain itu pada user peminta dana yakni bagian pengiriman mungkin saja dapat terjadi penyelewengan pada dana kas kecil, misalnya BBM ecer yang tidak mempunyai nota, uang pak ogah (orang yang menyeberangkan di jalan), uang akomodasi dll.

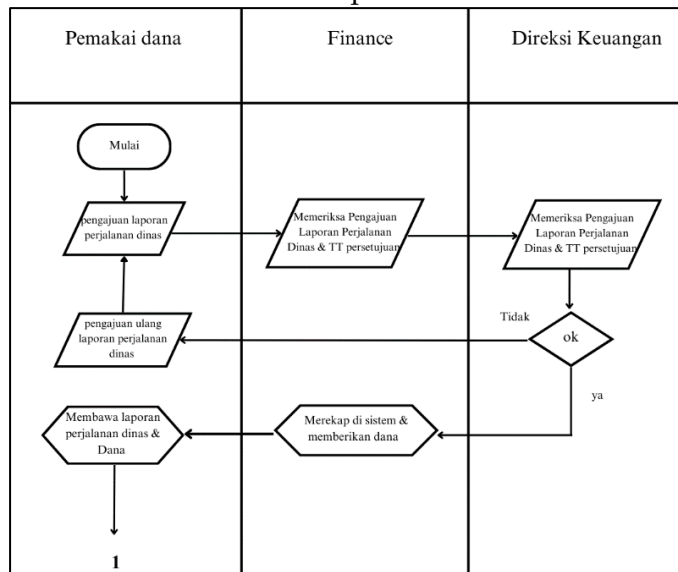
3. Aktivitas Pengendalian Kas di PT. Duta Merpati Indonesia

PT. Duta Merpati Indonesia dalam pengendalian kas menggunakan menggunakan aplikasi komputer (*bee cloud*) sebagai wadah sistem akuntansi online seperti guna menyimpan, mencatat, membuat beserta memberi informasi yang berkaitan atas pengeluaran beserta penerimaan kas. PT. Duta Merpati sudah menggunakan rangkaian prosedur pengeluaran kas beserta penerimaan kas dengan mengenakan diagram alir (*flowchart*):

Aktivitas Pengendalian Kas kecil Di PT. Duta Merpati

Berikut merupakan sistem pengajuan pengeluaran kas kecil sebagai laporan perjalanan dinas

Gambar 1. Flowchart Pengeluaran Kas Dengan Menggunakan Metode Fluktuatif PT. Duta Merpati



Sumber : Data diolah, 2023

Dilandaskan atas gambar tersebut kemudian penulis memaparkan prosedur pencatatan *petty cash* pada PT. Duta Merpati, sebagaimana dibawah:

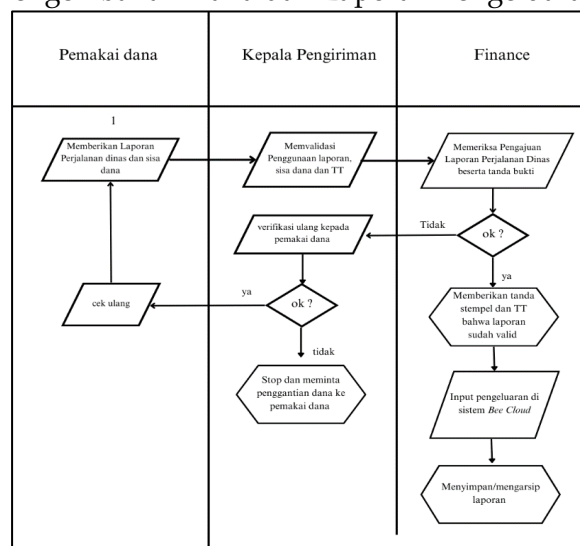
a. User

Hal yang pertama dilaksanakan adalah pengajuan laporan perjalanan dinas berupa voucher bon kas kecil terlebih dahulu kepada pihak *finance*. Pihak user menyebutkan sejumlah nominal yang dibutuhkan kepada *finance*, seperti : BBM, Akomodasi dan Toll sesuai dengan jarak yang ditempuh. Kemudian apabila pengajuan dana tersebut disetujui oleh *finance*, maka user mendapatkan dana kas kecil yang dibutuhkan dan ditanda tangani oleh *finance* serta voucher bon kas kecil dibawa oleh user selama perjalanan dinas.

b. Finance

Bagian *finance* menerima pengajuan laporan perjalanan dinas dan user menyebutkan nominal yang dibutuhkan, *finance* meninjau ulang apakah dana tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan pada jarak tempuhnya. Apabila sudah sesuai maka *finance* memberikan dana yang dibutuhkan dan ditandatangani, setelah itu pengeluaran kas dicatat pada draft *microsoft excel* sebelum diinput ke sistem *beecloud*.

Gambar 2. Flowchart Pengembalian Dana dan Laporan Pengeluaran Kas PT. Duta Merpati



Sumber : Data diolah, 2023

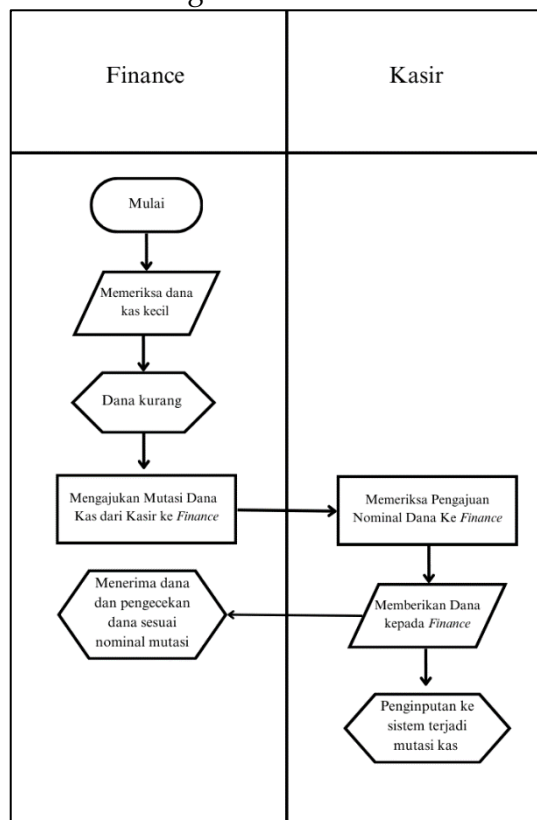
a. *User*

Setelah perjalanan dinas pada keesokan harinya, user wajib memberikan hasil dari penggunaan dana kas dengan menyetorkan bukti nota pembelian apakah sudah sesuai dengan laporan yang diberikan. Apabila terjadi kekurangan pada dana kas kecil maka user memberikan pengajuan ke *finance* dan diteruskan ke pihak direksi keuangan. Apabila diterima maka user akan menerima uang penggantian selaras atas apa yang dicatat pada form pengajuan dan laporan hasil perjalanan dinas dikembalikan ke *finance* untuk diarsip.

b. *Finance*

Pihak *finance* menerima hasil dari penggunaan dana kas beserta bukti nota pengeluaran dari *pihak user*, selanjutnya *finance* akan melakukan penyesuaian apakah nominal yang tertera pada form pengajuan selaras atas bukti yang dikeluarkan. Jika terjadi kekurangan dana saat perjalanan dinas, *finance* mendapatkan pengajuan klaim penambahan dana dari user, kemudian klaim tersebut harus diketahui oleh direksi keuangan jika disetujui maka *finance* akan menyerahkan sejumlah uang selaras atas yang ditulis pada form pengajuan kepada user. *Finance* akan menyimpan bukti pengeluaran tersebut ke dalam *summary petty cash*.

Gambar 3. Flowchart Mengisi Kembali Kas Kecil PT. Duta Merpati



Sumber : data diolah (2023)

a. *Finance*

Pada tengah aktivitas pengeluaran kas kecil *finance* masih banyak membutuhkan dana kas kecil untuk kedepannya, sehingga perlu adanya pengisian *kembali* kas kecil. maka *finance* menginformasi bagian kasir utama untuk pengajuan mutasi kas kecil, selanjutnya apabila diterima maka sejumlah dana yang diajukan diberikan kepada *finance* dan dihitung ulang apakah sudah sesuai dengan nominal yang diajukan.

b. Kasir utama

Pada bagian kasir menerima informasi pengajuan mutasi dari *finance*, selanjutnya pihak kasir menyiapkan dan menghitung uang yang sesuai dengan nominal pengajuan. Kemudian yang terakhir kasir menginput ke dalam sistem bahwa terjadi mutasi dari kasir ke *finance* untuk dana kas kecil.

Berdasarkan flowchart diatas, dapat dilihat pada bagian pengeluaran kas terdapat kekurangan pada prosedur pengumpulan bukti, yakni setelah pihak finance memberikan dana kas kecil ke user, finance tidak mempunyai arsipan bukti dokumen untuk dana keluar kas yang ditandatangani oleh user penerima dana kas kecil. Hal ini merupakan sangat penting karena pihak finance sering terjadi kelalaian penulisan pada excel, sehingga kas kecil mengalami selisih kas.

4. Informasi dan Komunikasi Kas kecil di PT. Duta Merpati

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada PT. Duta Merpati informasi dan komunikasi terhadap pengeluaran kas yakni komunikasi yang dibangun oleh perusahaan dalam memberi dukungan aktivitas pengeluaran kas yakni komunikasi ke beberapa pihak sebagai contoh yakni komunikasi antar bagian yang membutuhkan kas dan *finance* serta direksi keuangan sebagai puncak persetujuan pengeluaran dana kas kecil, namun apabila dibutuhkan kepala pengiriman sebagai pihak yang bertanggung jawab atas supir yang meminta dana. Sistem informasi PT. Duta Merpati juga mengimplikasikan sistem online dengan aplikasi *beecloud*, keseluruhan transaksi kas kecil tercatat, diposting langsung tiap hari.

5. Pemantauan

On going monitoring (pengawasan terus-menerus) yang dilaksanakan PT. Duta Merpati yakni memakai sistem keamanan yang dipantau oleh direktur keuangan terhadap tempat yang memiliki transaksi dan penyimpanan uang yaitu dengan adanya kamera CCTV, selain itu direktur keuangan juga sering mengawasi pengeluaran harian. Dalam menangani kemungkinan terjadi risiko, perusahaan juga sudah menerapkan sistem akuntansi online yaitu *Beecloud*. Pada sistem *beecloud* apabila terdapat suatu masalah baik keuangan maupun lainnya maka akan diperiksa oleh internal audit dan ditetapkan sebagai risiko. Setiap harinya bagian finance juga mencocokkan semua dokumen transaksi dengan jumlah uang kas kecil.

4.3 Prosedur pengelolaan kas kecil pada PT. Duta Merpati

Dalam pelaksanaan pengelolaan dana kas kecil, di kantor PT. Duta Merpati Indonesia belum memiliki prosedur tertulis terkait pengelolaan kas kecil, namun pihak *finance* menjalankan prosedur sendiri dengan menggunakan teori akuntansi berterima umum antara lain :

1. Batas saldo kas kecil.

Dari awal dibuatnya akun kas kecil, pihak PT. Duta Merpati wajib telah menetapkan saldo kas kecil yang diselaraskan atas keperluan operasional. Namun pada kenyataannya dana kas kecil hanya disesuaikan atas berapa total nominal yang dibutuhkan pada hari itu sehingga sifatnya tidak menentu.

2. Pemegang dana kas kecil.

Sesudah menentukan batas saldo sudah ditetapkan, kemudian setelahnya wajib terdapat karyawan yang bertanggungjawab atas pengelolaan kas kecil atau dengan penyebutan bendahara kas kecil. Namun pada kenyataannya pada PT. Duta Merpati kas kecil dipegang oleh kepala finance sendiri, hal ini dapat menjadi suatu masalah yang menyebabkan selisih uang kas kecil, karena pada aktivitas nya yang padat membuat pengeluaran kas kecil tidak tertulis di sistem.

3. Penggunaan kas kecil.

Pada pengajuan penggunaan kas kecil, setiap peminta dana harus mengajukan permohonan yang sudah disetujui oleh *finance*, selanjutnya peminta dana harus memberikan bukti nota pada setiap pembeliannya.

4. Pengisian kembali kas kecil

Pengisian kembali kas kecil dilaksanakan ketika ditengah aktivitas perusahaan masih membutuhkan dana untuk operasional kedepannya, sehingga pihak finance memberikan

informasi kepada kasir utama untuk melakukan mutasi ke sistem dan memberikan dana ke pihak *finance* sebagai pengisian kembali uang kas kecil.

5. Dokumen yang dikenakan

Dokumen yang dikenakan dalam mengelola kas kecil yakni ; Laporan permintaan pengeluaran kas kecil untuk perjalanan dinas, bukti pengeluaran kas kecil.

- a. Laporan permintaan Pengeluaran Kas Kecil. Dokumen ini merupakan laporan pengajuan yang diajukan kepada *finance* untuk permintaan dana dan dibawa pada perjalanan dinas tapi dipertanggungjawabkan untuk laporan kembali kepada pihak *finance*.
- b. Surat Permohonan Pembayaran Tagihan Operasional. Dokumen ini berupa *struck* permohonan pembayaran tagihan operasional.
- c. Dokumen Pendukung. Dokumen ini berupa bukti yang menunjukkan nota pembelian suatu barang baik berupa nota, kwitansi, *struck* dll

Tabel 3 1 Contoh Pengeluaran Kas Kecil PT. Duta Merpati

Tanggal	Keterangan	Nominal
21 Agst 2023	Biaya BBM	200.000
21 Agst 2023	Biaya akomodasi	190.000
21 Agst 2023	Banner promosi dan iklan	95.000
21 Agst 2023	Biaya pemeliharaan kendaraan	350.000
21 Agst 2023	Pulsa	12.000
21 Agst 2023	Konsumsi	20.000

Sumber : data PT. Duta Merpati

Berdasarkan pada Tabel 3.1. Dapat diketahui beberapa contoh pengeluaran pada kas kecil yang ada di perusahaan PT. Duta Merpati, selanjutnya data tersebut akan dimasukkan ke *Microsoft Excel* sebelum nantinya akan di input kedalam sistem akuntansi online yakni *Beecloud*. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar pencatatan kas kecil lebih sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan apabila terjadi kesalahan data.

Tabel 3 2 Hasil Evaluasi Pengelolaan Dan Pencatatan Kas Kecil

NO	Teori Akuntansi	PT. Duta Merpati	Teori
1.	Dana kas kecil diadakan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang totalnya kecil dan kurang efektif bila dilakukan pembavaran melalui cek.	PT. Duta Merpati menggunakan dana kas untuk membiayai pengeluaran operasional yang relatif kecil, namun terdapat pengeluaran yang seharusnya bukan kas kecil tapi dikeluarkan menggunakan dana kas kecil	Tidak Sesuai
2.	Dana kas kecil dikelola oleh staff yang dibentuk khusus untuk mengelola pengeluaran - pengeluaran yang berkaitan dengan kas kecil yang disebut kasir kas kecil.	Dana kas kecil dikelola oleh <i>finance</i> , dimana staff <i>finance</i> juga merangkap beberapa kegiatan keuangan perusahaan	Tidak Sesuai
3.	Terdapat metode - metode yang berhubungan dengan kas kecil yaitu metode imprest dan metode fluktuasi	Perusahaan menggunakan metode fluktuasi dalam pengelolaan keuangan	Sesuai
4.	Dalam metode fluktuasi setiap terjadi pengeluaran	<i>Finance</i> langsung mencatat jika terjadi pengeluaran kas kecil pada excel kemudian	Sesuai

	uang dari kas kecil langsung dilakukan pencatatan	dilakukan input data ke sistem <i>beecloud</i> diakhir hari	
5.	Jumlah dan waktu pengisian dana kas kecil ditetapkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan	Jumlah dan waktu pengisian dana kas kecil sesuai dengan kebutuhan perusahaan	Sesuai
6.	Setiap dilakukan pembayaran kas kecil harus disertai slip akan bukti	Perusahaan selalu meminta bukti pada setiap pengeluaran kas kecil	Sesuai
7.	Pada dokumen bukti pengeluaran kas kecil terdapat dokumen pendukung sebagai penguat	Pada PT. Duta Merpati tidak terdapat bukti <i>copy-an</i> laporan perjalanan dinas yang digunakan sebagai dokumen pendukung simpanan <i>finance</i> .	Tidak sesuai
8.	Dibantu oleh dana kas kecil	Dibantu oleh pembantu dana	Sesuai
9.	Transaksi pengeluaran kas kecil misalnya untuk membeli BBM rekening Rp. <u>200.000,-</u> dicatat di jurnal : Biaya BBM Rp. <u>200.000,-</u> Kas Kecil Rp. <u>200.000,-</u>	Perusahaan mencatat pengeluaran untuk membayar rekening listrik Rp. <u>2.000.000,-</u> dicatat dengan jurnal : Biaya listrik Rp. <u>2.000.000,-</u> Kas kecil Rp. <u>2.000.000,-</u>	Sesuai
10.	Dana kas kecil diisi kembali Rp. <u>300.000,-</u> dicatat dengan jurnal Kas kecil Rp. <u>3.000.000,-</u> Kas Rp. <u>3.000.000,-</u>	Perusahaan mengisi kembali dana kas kecil Rp. <u>3.000.000,-</u> dicatat dengan jurnal : Kas kecil Rp. <u>3.000.000,-</u> Kas Rp. <u>3.000.000,-</u>	Sesuai

Berdasarkan tabel 3.2. diatas, dapat dilihat pengelolaan kas kecil pada PT. Duta Merpati menurut teori akuntansi dengan metode fluktuasi. Dalam menggunakan metode fluktuasi pada pengelolaannya perusahaan masih belum efektif karena masih terdapat point yang belum selaras atas teori akuntansi. Berbagai hal yang belum sesuai contohnya pemegang kas kecil perusahaan yang melakukan perangkapan jabatan dalam memegang kas kecil yakni *finance* dan kasir kas kecil dan tidak membuat bukti *copy-an* atau arsip yang dipegang oleh pemegang dana kas kecil, hal tersebut dapat memberi sebab terjadinya penyelewengan maupun kecurangankas. Dengan demikian bisa ditarik simpulan bahwasannya pengelolaan prosedur beserta sistem terkait pengeluaran kas di PT. Duta Merpati termasuk kurang efektif.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis terkait Evaluasi pengelolaan internal kas kecil pada perusahaan PT. Duta Merpati, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: bahwasannya implementasi unsur - unsur pengendalian internal di PT. Duta Merpati terhadap pengeluaran kas kurang efektif . Hal itu bisa terlihat dikarenakan PT. Duta Merpati belum memiliki kasir kas kecil, selain itu terdapat ketidaklengkapan bukti *copy-an* atau dokumen pendukung dan juga untuk mengetahui adanya pengeluaran kas kecil. Dan bisa juga terlihat atas hasil wawancara yang menunjukan bahwa masih ada ketidaksesuaian implikasi unsur - unsur pengendalian internal atas pengelolaan kas PT. Duta Merpati yakni kurang efektif.

Referensi

- Arisandy, R. (2019). Sistem Pembukuan Dana Kas Kecil Dengan Metode Fluktuasi. *Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Akakom*.
- Darwis, D., Wahyuni, D., & Jakarta, S. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pengolahan Dana

Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest Pada Pt Sinar Sosro Bandarlampung. Dalam *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)* (Vol. 1, Nomor 1). [Http://Jim.Teknokrat.Ac.Id/Index.Php/Sisteminformasi](http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/sisteminformasi)

- Djauhar, N., Sondakh, J. J., & Kalalo, M. Y. B. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Kas Kecil Pada Pt. Wahana Wirawan Manado Nissan – Datsun Martadinata. *Jurnal EMBA ; Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*.
- Martani, D. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Dalam 1 (2 Ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2017). *Auditing. Edisi Keenam*. Salemba Empat.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47-59. [Https://Doi.Org/10.22225/Kr.11.1.1126.47-59](https://doi.org/10.22225/Kr.11.1.1126.47-59)
- Poluan, L., Morasa, J., & Dhullo Afandi. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Kas Di Pt. Bumi Selaras Asri (Golden Spring Dan Meeting Point) Manado (Vol. 5, Nomor 1).
- Putri Ayu, D., & Darma, B. (2021). Analisis Prosedur Pengelolaan Kas Kecil Pada JEK TV Kota Jambi. Dalam *Jurnal Mahasiswa* (Vol. 1).
- Rivai, A., & Pratiwi, N. (2016). Analisis Prosedur Dan Sistem Pengendalian Internal Dana Kas Kecil Pada Cv. Sumber Rezeki.
- Simamora, H. (2010). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat.
- Situmorang, V., Sitanggang, I., & Sitanggang, A. (2022). Analisis Dan Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Sabungan Marshal Tama. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi* .
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Sistem Akuntansi* (Hlm. 71). Pustaka Baru Press.